

Pemberdayaan Unit Kesehatan Sekolah Melalui Platform Disaster Alert School Sebagai Wujud Kesiapsiagaan Terhadap Potensi Bencana Di Smk Swasta Perikanan Yayasan Wirna Rafika Syari

Sri Handayani¹⁾, Eliati²⁾, Arpina Fajarnita³⁾
Prodi D-III Keperawatan Aceh Tenggara Poltekkes Kemenkes Aceh

SUBMISSION TRACK

Submitted : 1 Desember 2025
Accepted : 3 Desember 2025
Published : 4 Desember 2025

KEYWORDS

UKS, disaster alert,
kesiapsiagaan, bencana

CORRESPONDENCE

Phone:

E-mail:

haandayanisri82@gmail.com

A B S T R A C T

Bencana merupakan peristiwa tidak terduga menjadi penyebab disfungsi dalam masyarakat yang mengakibatkan kerugian materi dan financial sehingga masyarakat tidak dapat lagi mengatasi dampak buruknya. Kutacane secara geografis stabil, namun berbagai kondisi terkait iklim yang parah, seperti banjir, dan kekeringan, masih memungkinkan terjadi. Bencana alam yang terjadi kemungkinan besar disebabkan oleh kondisi geografis karena Kutacane memiliki beberapa daerah pegunungan atau lembah dan sungai. Sehingga bila curah hujan tinggi, maka sebagian besar desa yang terdapat di Kutacane akan mengalami banjir karena luapan air sungai dan banjir bandang. Bahaya bencana juga berdampak pada sektor pendidikan seperti siswa, guru, dan komponen sekolah lainnya. Hasil survey di SMK Swasta Perikanan Yayasan Wirna Rafika Syari didapatkan bahwa Unit Kesehatan Sekolah (UKS) memiliki aktivitas rutin yang dilakukan setiap 1 bulan sekali dan sudah pernah mendapatkan sosialisasi manajemen bencana, namun belum pernah pelatihan berupa simulasi manajemen bencana. Hasil wawancara dengan 7 siswa mengidentifikasi bahwa 4 siswa tidak mengetahui apapun tentang manajemen bencana, 2 siswa hanya dapat menyebutkan manajemen bencana merupakan cara penanganan bencana sesuai dengan fase bencana, dan 1 siswa tidak mengetahui apa yang dilakukan bila terjadi bencana alam selain dari berlari. Selain itu, menurut keterangan guru, belum ada penggunaan platform online yang mendukung kemampuan siswa dalam manajemen bencana di sekolahnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa para siswa belum memiliki pengetahuan yang baik tentang manajemen bencana dan belum memperlihatkan sikap kesiapsiagaan bencana. Adapun solusi permasalahan yang dapat dilakukan dengan melaksanakan pemberdayaan unit kesehatan sekolah melalui platform disaster alert school sebagai wujud kesiapsiagaan terhadap potensi bencana di SMK Swasta Perikanan Yayasan Wirna Rafika Syari melalui tindakan pelatihan manajemen bencana dalam mewujudkan kesiapsiagaan terhadap potensi bencana, penggunaan platform disaster alert school dalam manajemen bencana di sekolah dan pengembangan platform “disaster alert school.com”. hasil kegiatan meliputi peningkatan kesiapsiagaan bencana, platform disaster alert school, Dukungan sekolah, keterlibatan BPBD, serta pemanfaatan teknologi menjadi faktor kunci keberhasilannya. Maka, diharapkan platform disaster alert school, mempermudah siswa dan guru belajar manajemen bencana secara mandiri.

PENDAHULUAN

Bencana merupakan peristiwa tidak terduga menjadi penyebab disfungsi dalam masyarakat yang mengakibatkan kerugian materi dan financial sehingga masyarakat tidak dapat lagi mengatasi dampak buruknya (Nikunj Makwana, 2019). Menurut Prasad & Francescutti (2017), bencana alam dapat berupa banjir, gempa bumi, gelombang panas, dan kekeringan. Selain itu, bencana juga dapat terjadi karena buatan manusia seperti bahaya pekerjaan, wabah penyakit menular, serangan teroris dan lain-lain. Bartholdson & von Schreeb

(2018), bencana menyebabkan luka parah seperti trauma tumpul dan luka benturan bahkan meningkatkan kematian. Menurut Mitsova, Escaleras, Sapat, Esnard, & Lamadrid (2019), bencana berpengaruh terhadap kerusakan aset pribadi dan mengganggu infrastruktur ekonomi dan sosial. Jadi, bencana berdampak negatif pada kesejahteraan fisik, mental dan sosial manusia.

Kutacane secara geografis stabil, namun berbagai kondisi terkait iklim yang parah, seperti banjir, dan kekeringan, masih memungkinkan terjadi. Bencana alam yang terjadi kemungkinan besar disebabkan oleh kondisi geografis karena Kutacane memiliki beberapa daerah pegunungan atau lembah dan sungai. Sehingga bila curah hujan tinggi, maka sebagian besar desa yang terdapat di Kutacane akan mengalami banjir karena luapan air sungai dan banjir bandang (Zulkarnain, 2022). Kesiapsiagaan bencana menunjukkan adanya keterkaitan pengetahuan, kemampuan, dan tindakan pemerintah, organisasi, kelompok masyarakat dan individu untuk mengantisipasi, merespons dan pulih dari dampak kemungkinan, peristiwa atau kondisi bahaya yang akan terjadi atau saat ini (Bello, Bustamante, & Pizarro, 2021). Oleh karena itu, penilaian risiko dan manajemen strategi multidisiplin di semua tingkat sistem sangat penting dalam melakukan pencegahan dan kesiapsiagaan bencana (World Health Organization, 2019). Langkah dan strategi yang tepat dapat membantu pemerintah mengelola risiko ancaman berkelanjutan dari bahaya bencana.

Bahaya bencana juga berdampak pada sektor pendidikan seperti siswa, guru, dan komponen sekolah lainnya. Kondisi tersebut sangat penting untuk mendapat dukungan dalam mewujudkan kesiapsiagaan terhadap potensi bencana (David & Tarun, 2018). Para siswa menghabiskan waktu yang lama di lingkungan sekolah dengan rata-rata siswa menghabiskan enam sampai delapan jam sehari (Yao, Azli, Hariri, Damanhuri, & Mustafa, 2023). Persiapan komunitas sekolah sangat penting dengan mengembangkan rencana dan instruksi pendidikan sambil tetap mengingat pertimbangan penting seperti kepadatan penduduk, titik akses acara (masuk dan keluar), instruksi keselamatan kebakaran, bahaya cuaca, dan tanggap darurat (Seyedin, Dowlati, Moslehi, & Sakhaei, 2023). Oleh karena itu, perlu adanya upaya konkrit yang dapat mempersiapkan kesiapsiagaan bencana di sekolah.

Kesiapsiagaan bencana dengan keterlibatan lembaga atau organisasi siswa bidang kesehatan sangat tepat dipadukan dengan adaptasi inovasi teknologi (Meira & Bello, 2020). Maka, pemberdayaan unit kesehatan sekolah melalui platform disaster alert school merupakan tindakan sebagai wujud kesiapsiagaan terhadap potensi bencana. Kegiatan tersebut juga menjadi langkah kunci untuk mencapai sisi aman tanpa kehilangan banyak korban. Pengembangan platform disaster alert school memfasilitasi manajemen bencana di sekolah mulai dari tahap pra bencana, saat bencana, dan masa recovery dan rekonstruksi (Turay & Gbetuwa, 2022). Platform ini didesain untuk menjadi disaster alert setiap sebulan sekali bagi unit kesehatan sekolah melakukan simulasi tanggap bencana dan mensosialisasikan kepada siswa sekolah secara keseluruhan. Sehingga para siswa sekolah memiliki pengetahuan tentang manajemen bencana.

Pengetahuan tentang manajemen bencana dapat membantusiswa mengenali kondisi lingkungan agar dapat lebih waspada dan memprediksi apa yang terjadi terhadap lingkungan dan menerjemahkan pengetahuan dalam sikap yang dapat diterima untuk mengelolanya menjadi perilaku menghadapi kondisi bencana tanpa rasa cemas (Lisnasari, 2018). Pengetahuan menjadi bagian integral dari manajemen bencana, dimana mengubah peran ilmu pengetahuan untuk pengurangan risiko bencana melalui proses transfer pengetahuan, keahlian bencana, dan kesadaran risiko (Albris, Lauta, & Raju, 2020). Dengan demikian pengetahuan manajemen bencana dapat menstimulus sikap kesiapsiagaan bencana di sekolah.

Berdasarkan hasil survey di SMK Swasta Perikanan Yayasan Wirna Rafika Syari didapatkan bahwa Unit Kesehatan Sekolah memiliki aktivitas rutin yang dilakukan setiap 1 bulan sekali dan sudah pernah mendapatkan sosialisasi manajemen bencana, namun belum pernah pelatihan berupa simulasi manajemen bencana. Hasil wawancara dengan 7 siswa mengidentifikasi bahwa 4 siswa tidak mengetahui apapun tentang manajemen bencana, 2 siswa hanya dapat menyebutkan manajemen bencana merupakan cara penanganan bencana sesuai dengan fase bencana, dan 1 siswa tidak mengetahui apa yang dilakukan bila terjadi bencana alam selain dari berlari. Selain itu, menurut keterangan guru, belum ada penggunaan platform online yang mendukung kemampuan siswa dalam manajemen bencana di sekolahnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa para siswa belum memiliki pengetahuan yang baik tentang manajemen bencana dan belum memperlihatkan sikap kesiapsiagaan bencana. Jadi, pemberdayaan unit kesehatan sekolah melalui platform disaster alert school penting dilakukan sebagai wujud kesiapsiagaan terhadap potensi bencana di sekolah.

METODE PELAKSANAAN

PKM Pemberdayaan Unit Kesehatan Sekolah melalui Platform Disaster Alert School Sebagai Wujud Kesiapsiagaan terhadap Potensi Bencana akan dilaksanakan selama 1 tahun di SMK Swasta Perikanan Yayasan Wirna Rafika Syari yang terdiri dari:

a. Persiapan

Pada tahap ini, Tim pengusul mengkonfirmasi Kepala Sekolah SMK Swasta Perikanan Yayasan Wirna Rafika Syari terkait pelaksanaan kegiatan yang melibatkan UKS dan para siswa untuk pemberdayaan unit kesehatan sekolah melalui platform disaster alert school sebagai wujud kesiapsiagaan terhadap potensi bencana.

b. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan PKM ini dilakukan rutin satu minggu dua kali selama 6 bulan di SMK Swasta Perikanan Yayasan Wirna Rafika Syari. Adapun proses dalam kegiatan PKM ini, meliputi:

1) Sosialisasi program

Tim melakukan sosialisasi program kepada UKS dan para siswa SMK Swasta Perikanan Yayasan Wirna Rafika Syari dalam berpartisipasi mendukung kegiatan PKM ini sampai selesai dan keberkelanjutan program. Selain itu, tim pengusul juga akan memberikan format pernyataan kesediaan anggota UKS dan para siswa dalam kegiatan ini.

2) Pelatihan manajemen bencana

Tim pengusul akan melibatkan BPBD dalam pemberian pelatihan manajemen bencana secara real di lapangan sekolah, sehingga anggota UKS dan para siswa mendapatkan pengalaman belajar lapangan yang dapat memudahkan pemahaman para siswa.

3) Desain platform disaster alert school

Tim berkerjasama dengan web developer untuk mendesain platform "disaster alert school.com" dengan toolkits yang mudah dipahami meliputi; 1) home mendeskripsikan tentang disaster alert school; 2) konsep manajemen bencana; 3) kasus bencana diberbagai kejadian bencana seluruh negara; 4) video simulasi manajemen bencana; dan 5) dokumentasi kegiatan manajemen bencana di sekolah.

4) Simulasi dan promosi penggunaan platform disaster alert school

Tim pengusul bersama web developer melakukan simulasi penggunaan platform disaster alert school kepada anggota UKS dan para siswa beserta para guru. Tim pengusul juga akan memberikan panduan user platform disaster bagi pihak

sekolah, UKS dan para siswa. Selanjutnya tim pengusul beserta UKS mempromosikan platform disaster alert school kepada media sosial dan media cetak/elektronik agar masyarakat dapat mengetahui kemajuan yang telah dicapai UKS SMK Swasta Perikanan Yayasan Wirna Rafika Syari dan menstimulus sekolah lain khususnya yang berada di Kutacane untuk mengadopsi platform disaster alert school dalam mewujudkan sekolah siaga bencana.

c. Monitoring dan Evaluasi

Tim pengusul bersama pihak sekolah, UKS dan para siswa akan melakukan pemantauan kegiatan PKM di setiap tahapan, sehingga pengusul dapat mengatasi kekurangan dari kegiatan tersebut. Evaluasi dilaksanakan setiap akhir program yaitu : evaluasi mingguan, bulanan dan triwulan. Evaluasi ini dilakukan untuk menilai keberhasilan pelaksanaan kegiatan PKM meliputi 1) peningkatan pengetahuan tentang manajemen bencana dan sikap kesiapsiagaan bencana bagi Anggota UKS dan para siswa; 2) anggota UKS dan para siswa memanfaatkan platform disaster alert school sebagai bentuk kesadaran siapsiaga bencana; dan 3) adanya platform online yang mendukung kesiapsiagaan terhadap potensi bencana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM ini dilakukan rutin satu minggu dua kali selama 6 bulan di SMK Swasta Perikanan Yayasan Wirna Rafika Syari. Adapun proses dalam kegiatan PKM ini, meliputi:

a. Sosialisasi Program

Pelaksanaan sosialisasi program "Pemberdayaan Unit Kesehatan Sekolah melalui Platform Disaster Alert School Sebagai Wujud Kesiapsiagaan terhadap Potensi Bencana di SMK Swasta Perikanan Yayasan Wirna Rafika Syari" berjalan dengan lancar dan mendapat respons positif dari para peserta. Tim pengusul menyampaikan pentingnya kesiapsiagaan bencana melalui platform Disaster Alert School, yang diharapkan dapat meningkatkan pemahaman serta keterampilan siswa dalam menghadapi potensi bencana di lingkungan sekolah. Para anggota UKS dan siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti sosialisasi, yang terlihat dari keaktifan dalam sesi tanya jawab dan diskusi mengenai langkah-langkah mitigasi bencana.

Sebagai bentuk komitmen dalam mendukung kegiatan ini, tim pengusul juga menyediakan format pernyataan kesediaan bagi anggota UKS dan siswa yang berpartisipasi. Pernyataan ini menjadi bagian dari upaya keberlanjutan program agar kesiapsiagaan terhadap bencana tidak hanya berlangsung selama kegiatan berlangsung, tetapi juga dapat diterapkan secara berkelanjutan di sekolah. Dengan adanya dukungan penuh dari pihak sekolah dan siswa, program ini diharapkan dapat menjadi bagian integral dari budaya kesiapsiagaan bencana di SMK Swasta Perikanan Yayasan Wirna Rafika Syari, sehingga mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih aman dan tanggap terhadap berbagai risiko bencana.

b. Pelatihan manajemen bencana

Pelaksanaan kegiatan pelatihan manajemen bencana di SMK Swasta Perikanan Yayasan Wirna Rafika Syari berlangsung dengan baik dan mendapat dukungan penuh dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD). Dalam kegiatan ini, anggota UKS dan para siswa mendapatkan pengalaman belajar langsung di lapangan sekolah, yang dirancang untuk mensimulasikan berbagai skenario kebencanaan. Dengan adanya simulasi ini, peserta tidak hanya memahami teori dasar manajemen bencana, tetapi juga memperoleh keterampilan praktis dalam menghadapi situasi darurat, seperti evakuasi, pertolongan pertama, serta koordinasi dalam tim saat terjadi bencana.

Keterlibatan BPBD dalam pelatihan ini memberikan wawasan lebih mendalam bagi siswa mengenai pentingnya kesiapsiagaan dan respons cepat dalam menghadapi ancaman bencana. Peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti seluruh rangkaian pelatihan, terutama saat praktik langsung di lapangan. Dengan metode pembelajaran yang interaktif dan berbasis pengalaman, pelatihan ini diharapkan mampu meningkatkan kesiapan siswa dan UKS dalam menghadapi potensi bencana di lingkungan sekolah. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi langkah awal dalam membangun budaya kesiapsiagaan yang berkelanjutan di sekolah.

c. Desain *platform disaster alert school*

Pelaksanaan kegiatan desain platform Disaster Alert School berjalan dengan baik melalui kolaborasi antara tim pengusul dan web developer. Platform “www.disasteralertschoo.com” dirancang agar mudah diakses dan dipahami oleh siswa, guru, serta anggota UKS dalam meningkatkan kesiapsiagaan terhadap bencana. Dengan tampilan yang sederhana namun informatif, platform ini memuat berbagai fitur penting, seperti deskripsi mengenai konsep Disaster Alert School, panduan manajemen bencana, serta kumpulan kasus bencana yang pernah terjadi di berbagai negara. Penyusunan konten dilakukan secara sistematis agar pengguna dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai langkah-langkah mitigasi dan respons terhadap bencana.

Platform ini juga dilengkapi dengan video simulasi manajemen bencana yang memberikan panduan visual terkait prosedur evakuasi dan tindakan penyelamatan yang tepat dalam situasi darurat. Dokumentasi kegiatan manajemen bencana di sekolah turut diintegrasikan dalam platform ini sebagai bahan pembelajaran dan inspirasi bagi sekolah lain dalam mengimplementasikan program serupa. Dengan adanya Disaster Alert School, diharapkan siswa dan tenaga pendidik dapat lebih siap dalam menghadapi potensi bencana, serta menjadikan kesiapsiagaan sebagai bagian dari budaya sekolah yang berkelanjutan.

d. Simulasi dan promosi penggunaan *platform disaster alert school*

Simulasi penggunaan platform Disaster Alert School berlangsung dengan lancar dan mendapat respons positif dari anggota UKS, siswa, serta para guru di SMK Swasta Perikanan Yayasan Wirna Rafika Syari. Tim pengusul bersama web developer memberikan bimbingan teknis mengenai fitur-fitur utama platform serta cara menggunakannya secara efektif dalam meningkatkan kesiapsiagaan bencana di lingkungan sekolah. Selama simulasi, peserta diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi berbagai menu dalam platform, seperti konsep manajemen bencana, studi kasus kejadian bencana, serta video simulasi yang tersedia. Selain itu, tim pengusul juga membagikan panduan penggunaan platform kepada pihak sekolah, UKS, dan siswa agar dapat mengakses informasi secara mandiri serta mengoptimalkan pemanfaatan platform ini dalam kegiatan pembelajaran dan latihan kesiapsiagaan bencana.

Sebagai langkah untuk memperluas jangkauan dan dampak dari program ini, tim pengusul bersama UKS melakukan promosi Disaster Alert School melalui berbagai media, termasuk media sosial, media cetak, dan elektronik. Upaya ini bertujuan untuk memperkenalkan platform kepada masyarakat luas serta menampilkan capaian UKS dalam meningkatkan kesiapsiagaan bencana di sekolah. Dengan adanya promosi ini, diharapkan sekolah-sekolah lain, khususnya yang berada di Kutacane, dapat terinspirasi dan terdorong untuk mengadopsi Disaster Alert School sebagai bagian dari strategi mitigasi bencana di lingkungan pendidikan. Melalui kerja sama dan inovasi ini, kesiapsiagaan terhadap bencana dapat semakin diperkuat, tidak hanya di satu sekolah, tetapi juga di tingkat komunitas yang lebih luas.

e. Monitoring dan Evaluasi

Kegiatan Monitoring dan Evaluasi dilakukan secara sistematis oleh tim pengusul bersama pihak sekolah, UKS, dan para siswa untuk memastikan setiap tahapan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) berjalan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Pemantauan dilakukan secara berkala agar kendala yang muncul selama pelaksanaan dapat segera diidentifikasi dan diatasi. Evaluasi dilakukan secara bertahap, meliputi evaluasi mingguan, bulanan, dan triwulan, guna menilai efektivitas kegiatan serta dampaknya terhadap kesiapsiagaan bencana di sekolah. Hasil pemantauan awal, terlihat adanya peningkatan pemahaman siswa dan anggota UKS mengenai konsep manajemen bencana serta langkah-langkah mitigasi yang tepat dalam menghadapi situasi darurat.

Evaluasi ini juga mencermati sejauh mana anggota UKS dan para siswa telah memanfaatkan platform Disaster Alert School sebagai sarana edukasi dan kesadaran kesiapsiagaan bencana. Hasil evaluasi, ditemukan bahwa sebagian besar peserta aktif mengakses platform untuk memperdalam pemahaman mereka mengenai manajemen bencana dan telah mulai menerapkan langkah-langkah kesiapsiagaan di sekolah. Selain itu, keberadaan platform online ini terbukti mendukung peningkatan kesiapsiagaan terhadap potensi bencana dengan menyediakan informasi yang mudah diakses dan dipahami oleh seluruh warga sekolah. Diharapkan, melalui monitoring dan evaluasi yang berkelanjutan, program ini dapat terus disempurnakan dan menjadi model yang dapat diterapkan di sekolah-sekolah lain sebagai bagian dari upaya membangun budaya kesiapsiagaan bencana yang berkelanjutan.

f. Luaran yang Dicapai

Luaran yang dicapai dari terlaksananya program ini adalah:

- 1) Adanya peningkatan pengetahuan tentang manajemen bencana dan sikap kesiapsiagaan bencana bagi Anggota UKS dan para siswa
- 2) Anggota UKS dan para siswa memanfaatkan platform disaster alert school sebagai bentuk kesadaran siapsiaga bencana; dan
- 3) Adanya platform online yang mendukung kesiapsiagaan terhadap potensi bencana.
- 4) Terjalinnnya kerjasama dengan mitra lembaga pemerintah SMK Swasta Perikanan Yayasan Wirna Rafika Syari dan BPBD Aceh Tenggara
- 5) Hasil kegiatan PKM ini berupa artikel ilmiah akan di publikasikan ke jurnal nasional pengabdian masyarakat ber E-ISSN

KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Kegiatan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) yang telah dilaksanakan selama enam bulan di SMK Swasta Perikanan Yayasan Wirna Rafika Syari telah berjalan dengan baik dan mencapai hasil yang positif. Melalui serangkaian kegiatan, mulai dari sosialisasi program, pelatihan manajemen bencana, desain platform Disaster Alert School, simulasi penggunaan platform, hingga monitoring dan evaluasi, program ini berhasil meningkatkan pemahaman serta kesiapsiagaan siswa dan anggota UKS dalam menghadapi potensi bencana. Dukungan penuh dari pihak sekolah, keterlibatan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD), serta pemanfaatan platform digital menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pelaksanaan program ini. Selain itu, antusiasme siswa dalam mengikuti pelatihan dan simulasi menunjukkan adanya peningkatan kesadaran akan pentingnya kesiapsiagaan bencana di lingkungan sekolah.

Keberadaan platform Disaster Alert School sebagai media edukasi berbasis digital telah menjadi inovasi yang mendukung keberlanjutan program ini. Dengan fitur yang

mudah diakses dan informatif, platform ini memungkinkan siswa dan guru untuk terus belajar dan mengembangkan keterampilan manajemen bencana secara mandiri. Promosi yang dilakukan melalui media sosial, cetak, dan elektronik juga memperluas dampak program, mendorong sekolah lain di Kutacane untuk mengadopsi konsep serupa dalam membangun sekolah yang tanggap bencana. Melalui monitoring dan evaluasi yang terus dilakukan, program ini diharapkan dapat terus berkembang dan menjadi model bagi sekolah-sekolah lain dalam menerapkan budaya kesiapsiagaan bencana secara berkelanjutan.

b. Saran

Berdasarkan hasil pelaksanaan program PKM ini, maka disarankan bagi pihak sekolah untuk keberlanjutan program kesiapsiagaan bencana, antara lain:

- 1) **Integrasi ke Kurikulum:** Materi manajemen bencana dapat dimasukkan dalam pembelajaran atau ekstrakurikuler agar siswa terus mendapatkan edukasi.
- 2) **Pemanfaatan Platform:** Sekolah perlu mendorong siswa dan guru untuk aktif menggunakan Disaster Alert School serta melakukan evaluasi berkala terhadap platform ini.
- 3) **Simulasi Rutin:** Latihan kesiapsiagaan bencana sebaiknya dijadikan agenda tahunan atau setiap semester agar kesiapan tetap terjaga.
- 4) **Kolaborasi dengan Pihak Eksternal:** Menjalin kerja sama dengan BPBD dan lembaga terkait untuk pelatihan serta pembaruan informasi kebencanaan.
- 5) **Promosi Sekolah Siaga Bencana:** Sekolah dapat menjadi model kesiapsiagaan bencana bagi sekolah lain di Kutacane melalui publikasi kegiatan dan inovasi yang telah dilakukan.

REFERENSI

- Albris, K., Lauta, K. C., & Raju, E. (2020). Disaster Knowledge Gaps: Exploring the Interface Between Science and Policy for Disaster Risk Reduction in Europe. *International Journal of Disaster Risk Science*, 11(1), 1–12. <https://doi.org/10.1007/s13753-020-00250-5>
- Bartholdson, S., & von Schreeb, J. (2018). Natural Disasters and Injuries: What Does a Surgeon Need to Know? *Current Trauma Reports*, 4(2), 103–108. <https://doi.org/10.1007/s40719-018-0125-3>
- Bello, O., Bustamante, A., & Pizarro, P. (2021). Planning for disaster risk reduction within the framework of the 2030 Agenda for Sustainable Development. *Project Documents*, 20, 1–61. Retrieved from https://repositorio.cepal.org/bitstream/handle/11362/46639/1/S2000452_en.pdf
- David, C. C., & Tarun, A. B. (2018). International Journal of Educational Research School hazard vulnerability and student learning. *International Journal Of Educational Research*, 92, 20–29.
- Lisnasari, S. F. (2018). The Influence of Knowledge and Attitudes of Elementary School Students No.047174 Kuta Rayat Sub District Naman Teran Against Earthquake Disaster Preparedness. The 11th International Workshop and Conference of Asean Studies in Linguistics, Islamic and Arabic Education, Social Sciences and Educational Technology 2018, 11(17), 751–757.
- Meira, L. F. de, & Bello, O. (2020). The use of technology and innovative approaches in disaster and risk management: a characterization of Caribbean countries' experiences. *Un Eclac*, 93, 1–52. Retrieved from <https://ideas.repec.org/p/ecr/col033/45990.html>

- Mitsova, D., Escaleras, M., Sapat, A., Esnard, A.-M., & Lamadrid, A. J. (2019). The Effects of Infrastructure Service Disruptions and Socio-Economic Vulnerability on Hurricane Recovery. *Sustainability*, 11(2), 1–15.
- Nikunj Makwana. (2019). Disaster and its impact on mental health: A narrative review. *Journal of Family Medicine and Primary Care*, 6(2), 169–170. <https://doi.org/10.4103/jfmmpc.jfmmpc>
- Prasad, A. S., & Francescutti, L. H. (2017). Natural Disasters. In *International Encyclopedia of Public Health (Second Edi, Vol. 5)*. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-803678-5.00519-1>
- Seyedin, H., Dowlati, M., Moslehi, S., & Sakhaei, F. S. (2023). Health, safety, and education measures for fire in schools: A review article. *Journal of Education and Health Promotion*, 12(2), 1–12. <https://doi.org/10.4103/jehp.jehp>
- Turay, B., & Gbetuwa, S. (2022). A state-of-the-art examination of disaster management in Sierra Leone: the implementation drawbacks, research gaps, advances, and prospects. *Geoenvironmental Disasters*, 9(1). <https://doi.org/10.1186/s40677-022-00224-3>
- World Health Organization. (2019). Health Emergency and Disaster Risk Management Framework. In W Health Organization. Retrieved from <https://www.who.int/hac/techguidance/preparedness/health-emergency-and-disaster-risk-management-framework-eng.pdf?ua=1>
- Yao, C. Z., Azli, M. N. A. N., Hariri, A., Damanhuri, A. A. M., & Mustafa, M. S. S. (2023). Preliminary Study on Student's Performance and Thermal Comfort in Classroom. *Journal of Advanced Research in Fluid Mechanics and Thermal Sciences*, 101(1), 59–72. <https://doi.org/10.37934/arfmts.101.1.5972>
- Zulkarnain. (2022). Banjir Bandang di Aceh Tenggara Telan Dua. In *Kompas* (pp. 1–15).